

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) PADA PT. BANK
MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk.**

Dewi Indah Sari
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
dewiindahsari072@gmail.com

ABSTRAK

DEWI INDAH SARI, 2019 “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk based bank rating (RBBR) Pada PT. Bank Mayapada Internasioal Tbk”. Dibimbing oleh Bapak Uhud Darmawan Natsir dan Bapak Nurman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank Mayapada internasional Tbk. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2013-2018. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik nanalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* sesuai dengan peraturan bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. dari tahun 2013-2018 mendapatkan peringkat komposit 3 yaitu “CUKUP SEHAT”

Kata kunci : PT Bank Mayapada Internasional Tbk, Tingkat Kesehatan Bank, RBBR

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Bank merupakan lembaga perantara terbesar (*financial intermediaries*) dimana bank merupakan prasarana pendukung yang sangat vital dalam menjulang kelancaran perekonomian.

Bagi suatu negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya suatu negara. Oleh karena itu, peran perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara, dengan kata lain kemajuan bank di suatu negara dapat di jadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, mengelola dananya. Bentuk perwujudan bank dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha.

Peran *stakeholder* dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga keuangan dengan mengetahui tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peran penting dalam penyehatan perbankan, dimana bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank

maka semakin besar pula peran perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat.

Peran bank sebagai agen pembangunan (*agent development*) yaitu sebagai lembaga yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (*funding and lending*).

Menurut undang-undang No 10 tahun 1998 bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia NO.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Mempertahankan eksistensi dalam dunia perbankan, hal utama yang harus diperhatikan oleh pihak bank adalah mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan meningkatkan kualitas kinerjanya. Untuk mengetahui tingkat kualitas kinerja suatu bank perlu dilakukan analisis tingkat kesehatan suatu bank yang dapat di analisis menggunakan laporan keuangan yang disajikan oleh bank. Tingkat kesehatan keuangan bank merupakan gambaran tentang kondisi keuangan bank yang dianalisis

dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai tingkat kesehatan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja bank tersebut dalam priode tertentu.

Sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu peraturan tentang tingkat kesehatan bank yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 yang berisi tentang peraturan yang mewajibkan semua bank umum agar melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Rasio (*Risk Based Bank Rating /RBBR*) baik secara individual atau secara konsolidasi, yang perhitungannya berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil resiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*).

Profil risiko menilai risiko *intern* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktiva operasional bank. Faktor *good corporate governance* menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam suatu priode. Faktor permodalan

merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.

Bank Mayapada Internasional Tbk., adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak dibidang jasa keuangan perbankan, yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat melalui pinjaman dalam bentuk fasilitas kredit. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., didirikan pada tanggal 07 September 1989 di Jakarta dan mulai beroperasi pada tanggal 16 maret 1990 dan sejak 23 maret 1990 menjadi bank umum. Sesuai dengan rencana bisnis bank, kegiatan perusahaan berfokus pada usaha *retaili*, consumer, dan melayani dengan komitmen demi kepuasan para nasabah. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., memiliki visi menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai asset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan. Sedangkan misi PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., yaitu menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

Dilihat pada laba bersih dari tahun 2013-2016 mengalami kenaikan yang berturut-turut di sebabkan karena meningkatnya pinjaman yang di berikan oleh bank sehingga pendapatan operasional pada 3 tahun berturut-turut ikut meningkat dan tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebabkan

oleh pendapatan operasional yang kenaikannya tidak seperti tahun-tahun sebelumnya dan beban operasional tetap naik yang disebabkan PT Bank Mayapada Internasional Tbk., memperbaiki teknis internal bank sehingga beban operasional perusahaan mengalami peningkatan. Jika dilihat dari total asset dari tahun 2013-2018 terus mengalami peningkatan, namun berbeda halnya dengan data profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada tahun 2013-2018. Pada tahun 2015 ke 2014 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2015-2018 terus mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena nominal peningkatan laba bersih tidak sebanding dengan peningkatan asset.

Memperhatikan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai tingkat kesehatan PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada 6 tahun terakhir (2013-2018) untuk mengetahui apakah bank tersebut masih dapat dikatakan sehat apabila terjadi penurunan pada laba bersih dan ROA, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.”**

KAJIAN PUSTAKA

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* sesuai dengan Peraturan Bank

Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko menggantikan CAMELS. Penilaian tingkat kesehatan kesehatan menurut RBBR terdiri dari :

1. Profil Resiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategic, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. Resiko kredit (*credit risk*)

Resiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat Profil Rasio (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber : Konfikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

b. Rasio Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan To Deposits Ratio* (LDR) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat Profil Resiko (LDR)

Peringkat	Ket.	Kriteria
1	Sangat Sehat	LDR < 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber : Konfikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Analisis laporan *Good Corporate Governance* (Tata Kelola) yang berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum dan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan *self assessment on imlementation of GCG*.

Predikat Komposit GCG

Peringkat	Ket.	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK < 1,5%

2	Sehat	Memiliki NK 1,5 ≤ NK < 2,5%
3	Cukup Sehat	Memiliki NK 2,5 ≤ NK < 3,5%
4	Kurang Sehat	Memiliki NK 3,5 ≤ NK < 4,5%
5	Tidak Sehat	Memiliki NK 4,5 ≤ NK < 5%

Sumber : Konfikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

3. Rentabilitas (*Earning*)

Faktor rentabilitas terdiri atas 4 komponen penilaian yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) *Net Interest Margin* (NIM) dan Beba Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio ROA dan NIM saja.

a. Return On Asset (ROA)

Rasio ROA dapat dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Total Assets}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Ket	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	1,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang g Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
P 5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Konfikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Assets Produktif}} \times 100\%$$

Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Ket.	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NIM} > 5\%$
2	Sehat	$2,01\% < \text{NIM} \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < \text{NIM} \leq 1,49\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NIM} \leq 0\%$

Sumber : *Konfikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, 2012

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*(CAR).

Rasio CAR dirumuskan dengan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}{\text{Modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 7. Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Ket	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{CAR} > 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$
4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$

5 Tidak Sehat $\text{CAR} < 6,5\%$

Sumber : *Konfikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*,

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank Mayapada Internasional Tbk., adalah salah satu bank milik swasta yang bergerak di bidang jasa keuangan didirikan pada tanggal 7 September 1989 di Jakarta yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 10 Januari 1990. Beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Pada tanggal 16 Maret 1990 menjadi Bank Umum .

Perubahan nama perusahaan PT. Bank Mayapda International menjadi PT Bank Mayaoada Internasional dilaksanakan pada tahun 1995. Kini dikenal masyarakat luas dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., *setelah go public* pada tanggal 10 juni 1997 .

Kegiatan utama Bank Mayapada Internasional Tbk., yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat melalui pinjaman dalam bentuk fasilitas kredit.

Visi PT. Bank Mayapada Internasional Tbk adalah Menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.

Misi PT. Bank Mayapada Internasional Tbk adalah Menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah

maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah

. Bobot PK Komponen NPL (Non Performing Loan)

Priode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2013	0,64	1	Sangat Sehat
2014	1,18	1	Sangat Sehat
2015	0,30	1	Sangat Sehat
2016	2,36	2	Sehat
2017	0,19	1	Sangat Sehat
2018	1,09	1	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil penelitian data *Non Performing Loan (NPL)* pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., termasuk dalam kategori bank yang sangat sehat. Hal tersebut dikarenakan nilai rasio *Non Performing Loan (NPL)* rata-rata dibawah 2% sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tetapi terlihat pada hasil presentasinya mengalami fluktuatif, hal ini dikarenakan semakin rendah nilai NPLnya maka semakin rendah pula jumlah kredit bermasalah, dan dapat dilihat bahwa rasio NPL dari Priode 2013-2018 memperoleh tingkat resiko inhen peringkat 1 dan 2 yang artinya mencerminkan bahwa semakin rendahnya risiko yang dihadapi bank tersebut.

Tabel 12. Bobot PK Komponen LDR (Loan to Deposit Ratio)

Priode	LDR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	85,67	3	Cukup Sehat
2014	81,41	2	Sehat
2015	83,09	2	Sehat
2016	89,68	3	Cukup Sehat
2017	85,15	3	Cukup Sehat
2018	87,21	3	Cukup Sehat

Sumber : data sekunder yang diolah peneliti 2019

Setelah melihat hasil dari data diolah pada tabel 12 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 hingga 2018 nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., mengalami fluktuatif. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh peningkatan ekspansi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap nasabah.

Dapat dilihat juga bahwa rasio LDR pada priode 2013-2018 memperoleh tingkat risiko inhen peringkat 2 dan 3, yang artinya rasio LDR memperoleh tingkat resiko “sedang” dimana besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga hampir seimbang/sama jumlahnya.

Penilaian Good Corporate Governance (GCG) priode 2013-2018.

Priode	Peringkat	Keterangan
2013	2	Baik

2014	2	Baik
2015	2	Baik
2016	2	Baik
2017	2	Baik
2018	2	Baik

Sumber : Annual Report 2013-2018

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., tahun 2013-2018 : “Menurut self assessment GCG sesuai Peraturan Bank Indonesia secara berkala dengan hasil self assessment 6 tahun adalah ”Baik” karena memiliki nilai peringkat 2, yang mencerminkan PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.

Bobot PK Komponen ROA (Return On Assets)

Priode	(%)	Peringkat	Keterangan
2013	2,81	1	Sangat Sehat
2014	1,92	1	Sangat Sehat
2015	2,10	1	Sehat
2016	2,01	1	Sangat Sehat

2017	1,34	2	Sehat
2018	0,74	5	Tidak sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah Peneliti 2019

Berdasarkan hasil penilaian data *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., dapat dilihat nilai *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., mengalami fluktuatif pada kurun waktu 6 tahun terakhir. Menurut tingkat ROA ini dikarenakan perolehan labanya tidak bisa mengimbangi bertambahnya penggunaan asset pada setiap tahunnya.

Bobot PK Komponen NIM (Net Interest Margin)

Priode	NIM (%)	Peringkat	Keterangan
2013	3,44	2	Sehat
2014	3,80	2	Sehat
2015	4,23	2	Sehat
2016	4,63	2	Sehat
2017	4,05	2	Sehat
2018	3,81	2	Sehat

Sumber : data sekunder yang diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil penilaian data *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., dapat dilihat bahwa nilai Net Interest Margin (NIM) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., pada

kurun 6 tahun terakhir mengalami peningkatan dan juga penurunan.

Bobot PK Komponen CAR (Capital Adequacy Ratio)

Priode	CAR (%)	Peringkat	Keterangan
2013	14,07 %	1	Sangat Sehat
2014	10,44 %	2	Sehat
2015	12,09 %	1	Sangat Sehat
2016	13,34 %	1	Sangat Sehat
2017	14,11 %	1	Sangat Sehat
2018	15,83 %	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil penilaian data Capital Adequity Ratio (CAR) pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk dapat dilihat bahwa dari priode 2013-2018 berada pada kriteria Sangat Sehat dan Sehat dan presentase nilainya terus mengalami peningkatan pada 4 tahun terakhir artinya rasio CAR memiliki kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko atau dengan kata lain bank dapat mengatasi kemungkinan kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.,

dengan menggunakan *Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)* ini menunjukan peringkat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia. Untuk priode 2013-2018 dapat dilihat dari hasil penelitian terus mengalami penurunan peringkat komposit. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., berada pada posisi CUKUP SEHAT

2. Tingkat kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek *risk profil, earnings, good corporate gevormance, dan capital* pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk., 2013 - 2018 Tidak Sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan faktor-faktor penilaian antara lain profil resiko, GCG, rentabilitas dan permodalan secara umum kurang baik.

